



Sosialisasi Tentang Produk Bank Syariah Pada Siswa SMKN 1 Tapung

Raising Awareness of Sharia Banking Products Among SMKN 1 Tapung Students

**¹Rifqil Khairi, ²Saru Reza, ³Hidayat, ⁴Wahyu Febri Ramadhan Sudirman,
⁵Muhammad Zakir, ⁶Irmawati, ⁷Elen Sri Ega Putri**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.63477/jocs.v3i2.605>, Pages: 21-30

Email Korespondensi: rifqil.khairi@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan syariah kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) sebagai solusi pengelolaan keuangan Islami. Kegiatan dimulai dengan persiapan berupa koordinasi dengan pengelola pesantren, penyusunan materi, dan pembuatan media pendukung seperti presentasi. Pada hari pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat di ikuti oleh santri kelas 12. Materi di sampaikan dengan metode ceramah, para santri diberikan materi sesuai dengan tema. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi, memberikan kesempatan kepada santri untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan tema, sehingga mereka dapat menggali lebih dalam tentang konsep yang diajarkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman santri terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara islami serta antusiasme mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberi manfaat langsung kepada para santri tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, mempromosikan keuangan syariah, dan mendukung terciptanya masyarakat yang lebih Islami dan sejahtera.

Kata Kunci: Keuangan Syariah, Ekonomi Syariah, Bank Syariah.

ABSTRACT

*This Community Service (PKM) activity aimed to introduce the concept of Sharia financial management to students at the State Vocational High School (SMKN 1 Tapung) as a solution for Islamic financial management. The activity began with preparatory steps, including coordination with the *pesantren* (Islamic boarding school) administration, material development, and the creation of supporting media such as presentations. On the day of the event, 12th-grade students participated in the program. The material was delivered via lectures tailored to the specific theme. Following the presentation, a discussion session was held, allowing students to ask questions and gain a deeper understanding of the concepts taught. The results demonstrated an increased understanding among the students regarding the importance of Islamic financial management, as well as enthusiasm for applying Islamic financial principles in their daily lives. This activity is expected not only to benefit the students directly but also to inspire them to become agents of change within their communities – promoting Sharia finance and supporting the creation of a more Islamic and prosperous society.*

Keywords: Sharia Finance, Sharia Economics, Sharia Bank

Article Info

Copyright (c) Rifqil Khairi, et al.

Received: 02-09-2026, Revised: 07-09-2026, Accepted: 09-08-2026, Published: 13-08-2026

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Akhdan et al., 2026) (Erman et al., 2024). Meskipun industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, banyak masyarakat, khususnya generasi muda, yang belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan produk dan layanan perbankan syariah (Winario et al., 2023) (Delia et al., 2025) (Sudirman et al., 2023). Salah satu kelompok yang sangat potensial untuk diberikan pemahaman lebih lanjut adalah para santri, yang merupakan calon pemimpin umat dan pendorong perubahan di masa depan (Assyifa et al., 2024) (Erman et al., 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi muda yang sebagaian besar beragama Islam, memiliki peran strategis dalam mengarahkan siswa untuk mengenal dan memahami pentingnya sistem keuangan syariah (Winario et al., 2024). Sebagian besar siswa selama ini hanya terbiasa dengan konsep ekonomi konvensional, yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam, terutama dalam hal pengelolaan uang dan transaksi (Zakir et al., 2025). Oleh karena itu, pengenalan tentang keuangan syariah, yang mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, serta melarang riba (bunga), menjadi sangat penting.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berupaya untuk memberikan wawasan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) mengenai pengenalan keuangan syariah sebagai solusi pengelolaan keuangan Islami yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami pentingnya memilih transaksi yang sesuai dengan syariat Islam. Diharapkan, dengan mengenal konsep keuangan syariah, para santri dapat lebih cerdas dalam mengelola keuangan mereka di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi, pendidikan, maupun dalam dunia kerja.

Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan santri akan pentingnya membangun ekonomi berbasis syariah yang lebih berkeadilan, yang tidak hanya menguntungkan secara materi tetapi juga membawa keberkahan dalam hidup. Oleh sebab itu tim pengabdian masyarakat melakukan pengabdian dengan tema Literasi Tentang Produk Bank Syariah Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung). Model pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa edukasi dan sosialisasi kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung).
2. Memberikan edukasi tentang transaksi yang sesuai syariah.
3. Menampilkan slide yang sesuai dengan tema.
4. Melakukan diskusi interaktif dengan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung).

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian tertarik untuk melakukan edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah: Literasi Tentang Produk Bank Syariah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung).

Kemajuan teknologi keuangan sekarang ini semakin pesat, tidak hanya menghadirkan system keuangan yang berdasarkan syariah akan tetapi juga turut menghadirkan system keuangan konvensional yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki wawasan yang cukup mengenai transaksi yang sesuai dengan syariah. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menghambat mereka dalam menerapkan transaksi yang basik dan berkeadilan di masa mendatang (Zakir et al., 2024).

Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan pemahaman tersebut dengan memberikan edukasi langsung tentang transaksi yang sesuai dengan syariat Islam sebagai solusi penanaman nilai-nilai Islami kepada santri. Dengan demikian, mereka dapat memahami konsep muamalah yang sesuai dengan syariat Islam dan juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam pengabdian ini adalah Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) tentang transaksi yang sesuai syariah sebagai solusi pengelolaan transaksi yang islami? Bagaimana cara meningkatkan motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) untuk melakukan transaksi yang berdasarkan prinsip syariah?

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM Pengenalan Bank Syariah kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tapung meliputi penyampaian materi mengenai konsep dasar perbankan syariah, prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan, jenis produk dan layanan bank syariah, serta perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh penerapan perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

1. Identifikasi sejauh mana tingkat pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) tentang muamalah yang sesuai syariat islam. Hal ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung).
2. Analisis Kebutuhan. Dalam metode yang kedua tim akan menganalisis kebutuhan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung).
3. Memberikan materi berupa slide yang sesuai dengan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) kemudian diakhiri dengan tanya – jawab.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi produk Bank Syariah kepada siswa SMKN 1 Tapung bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai prinsip, jenis, manfaat, serta layanan perbankan syariah sehingga siswa mampu mengenal dan memanfaatkannya secara bijak.

1. Persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk mengetahui secara umum pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) tentang muamalah yang sesuai dengan nilai-nilai islam.
2. Penetapan tema pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan hasil wawancara dari pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) maka ditentukanlah tema untuk pengabdian masyarakat yang akan dilakukan kepada

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) Kelas 12.

3. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) kelas 12 dengan metode ceramah dan diskusi yang berhubungan dengan tema pengabdian masyarakat.

Evaluasi.

Proses evaluasi kegiatan PKM “Sosialisasi tentang Produk Bank Syariah pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tapung” dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat pemahaman siswa mengenai konsep, prinsip, manfaat, dan jenis-jenis produk perbankan syariah yang telah disampaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui respons, keaktifan, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas metode sosialisasi yang digunakan serta sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi, tanya jawab dan memberikan contoh terkait pengenalan bank syariah kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung). Materi yang disampaikan mulai dari memberikan definisi bank syariah, produk – produk dan diakhiri dengan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Setelah penyampaian materi santri diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan hal – hal yang berhubungan dengan materi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh 6 orang tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa seperti yang telah dijelaskan pada rincian kelayakan kepakaran dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

Muamalah adalah aturan dalam Islam yang mengatur hubungan antarmanusia, khususnya dalam kegiatan ekonomi, seperti jual beli, sewa-menyewa, utang piutang, kerja sama, dan transaksi lainnya. Tujuan muamalah adalah menciptakan hubungan yang adil, jujur, saling menguntungkan, serta sesuai dengan prinsip syariat Islam (Winario & Kusyairi, 2018).

Kaidah fiqih yang berkaitan dengan muamalah adalah “Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan, kecuali terdapat dalil yang mengharamkannya.” Kaidah ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi diperbolehkan selama tidak mengandung unsur yang dilarang, seperti riba, gharar (ketidakjelasan), penipuan, dan perjudian.

Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan dalam prinsip operasionalnya. Bank syariah menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip Islam dengan menggunakan sistem bagi hasil dan menghindari riba. Sementara itu, bank konvensional menggunakan sistem bunga dalam pemberian pinjaman maupun simpanan. Bank syariah juga memperhatikan kehalalan objek transaksi, sedangkan bank konvensional tidak menggunakan ketentuan halal-haram sebagai dasar utama

dalam kegiatan perbankannya (Lismawati et al., 2025).

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMKN 1 Tapung secara garis besar mencakup beberapa komponen penting, meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, partisipasi aktif selama kegiatan, serta kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berkelanjutan bagi sekolah dan peserta.

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan
Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 45 orang Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung).
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum sudah baik, karena sudah sesuai dengan kebutuhan pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung).
3. Ketercapaian pelaksanaan kegiatan.
Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dan sesuai dengan target yang sudah disusun oleh tim pengabdian, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak dapat menampung semua pertanyaan para peserta PKM pada saat sesi tanya – jawab.



Gambar 1. Foto Kegiatan di SMKN1 Tapung

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di PPMTI Tanjung Berulak yang dihadiri oleh peserta merupakan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) kelas 12 berjalan dengan lancar. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) antusias mengikuti rangkaian acara yang dilakukan. Adapun rangkaian acara diawali dengan kata sambutan dari ketua TIM PKM, selanjutnya kata sambutan dari pihak sekolah SMKN 1 Tapung dan penyampaian materi sesuai dengan tema pengabdian masyarakat.

Materi yang Pertama disampaikan oleh ketua tim pengabdian yaitu Rifqil Khairi, ME. Materi yang pertama tema Pengenalan Produk Bank Syariah Kepada

Santri PPMTI Tanjung Berulak. Materi dimulai dengan penyampaian bahwa definisi keuangan syariah adalah aktivitas keuangan yang sesuai hukum Islam sehingga penerapannya memiliki dua dimensi, yakni hubungan manusia dengan Allah sebagai illah (hablum minallah) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (hablum minannas). Penerapan keuangan syariah merupakan salah satu bentuk penerapan nilai tauhid dan keimanan.

Sehingga keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan keseimbangan dalam transaksi keuangan. Sistem ini melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta mengedepankan konsep bagi hasil (profit sharing) dalam usaha. Produk keuangan syariah mencakup pembiayaan dengan akad seperti murabahah (jual beli), mudharabah (kerjasama bagi hasil), dan ijarah (sewa) (Winario et al., 2023).

Sistem keuangan syariah di implementasikan oleh lembaga -lembaga keuangan syariah, termasuk Bank Syariah. Bank Syariah adalah bank yang beropersasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank Syariah menjalankan prinsip - prinsip syariah islam seperti larangan riba, gharar, dan maysir, melalui produk dan layanan keuangan yang halal dan sesuai syariah.

Dengan adanya Bank Syariah diharapkan dapat mendukung strategi pengembangan ekonomi regional, memfasilitasi segmen pasar yang belum terjangkau atau tidak berminat dengan bank konvensional, memfasilitasi distribusi utilitas barang modal untuk kegiatan produksi melalui skema sewa menyewa (ijarah) (Zakir et al., 2025). Kemudian dalam kegiatan komersial, perbankan syariah dapat mengambil posisi dalam kegiatan seperti mendukung pengadaan factor-faktor produksi, mendukung perdagangan antardaerah dan ekspor, mendukung penjualan hasil - hasil produk kepada masyarakat (Soemitra, 2017). Produk bank syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Produk penyaluran dana
2. Produk penghimpunan dana
3. Produk jasa

Pengembangan produk perbankan syariah merupakan implementasi dari akad yang terdapat dalam sistem ekonomi Islam (Antonio, 2001). Setiap produk perbankan syariah harus berlandaskan prinsip syariah dan menghindari unsur riba, gharar, serta maysir (Yumanita, 2005). Produk-produk tersebut dikembangkan berdasarkan lima konsep dasar akad. Pertama, sistem simpanan, yaitu produk penghimpunan dana masyarakat melalui akad wadiah atau mudharabah. Kedua, bagi hasil, yaitu kerja sama antara bank dan nasabah dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Ketiga, margin keuntungan, yang diterapkan dalam pembiayaan jual beli dengan menentukan keuntungan secara transparan. Keempat, sewa, yaitu pemanfaatan barang atau jasa melalui akad ijarah. Kelima, fee (jasa), yaitu imbalan yang diperoleh bank atas pelayanan tertentu kepada nasabah, seperti transfer, penitipan, dan layanan administrasi.

Prinsip syariah adalah aturan dalam suatu perjanjian yang berdasarkan

hukum Islam antara bank syariah dan pihak lain, baik dalam kegiatan penyimpanan dana maupun pembiayaan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariah. Penerapan prinsip syariah bertujuan untuk menciptakan transaksi keuangan yang adil, transparan, serta terhindar dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi). Dalam praktiknya, terdapat beberapa akad yang digunakan dalam kegiatan perbankan syariah.

Pertama, prinsip titipan atau wadiah, yaitu akad penitipan dana dari nasabah kepada bank yang wajib dijaga dan dikembalikan sesuai ketentuan. *Kedua*, prinsip bagi hasil atau mudharabah, yaitu kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan. *Ketiga*, prinsip penyertaan modal atau musyarakah, yaitu kerja sama dua pihak atau lebih yang memberikan kontribusi modal untuk menjalankan suatu usaha dan membagi keuntungan sesuai kesepakatan.

Keempat, murabahah, yaitu akad jual beli barang dengan harga pokok yang diketahui dan ditambah keuntungan yang telah disepakati. *Kelima*, ijarah, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip sewa tanpa perpindahan kepemilikan, sedangkan ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT) memungkinkan adanya perpindahan kepemilikan barang setelah masa sewa berakhir sesuai kesepakatan.

Perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan dari kedua belah pihak (Karim, 2013). Keuntungan yang diperoleh bank konvensional dikenal dengan istilah bunga sedangkan di bank syariah dikenal istilah bagi hasil. Berikut perbedaan system bunga dan bagi hasil:

Table 1. Perbedaan sistem bunga dan bagi hasil

Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan besar hasilnya	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya.
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah.	Menyepakati besar proporsi pembagian untung untuk masing – masing pihak.
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, nasabah dan lembaga keuangan
Perhitungan	Dari dana yang dipinjamkan, fixed, tetap	Dari untung yang akan diperoleh, belum tentu besarnya
Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama : nasabah dan lembaga
Besar perhitungan	Pasti (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui.	Porsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui (belum diketahui besar pastinya)
Status hukum	Berlawanan dengan QS Luqman: 34	Melaksanakan QS Luqman: 34

Materi Terakhir yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu M. Zakir, SE.Sy., ME. Pada materi yang terakhir menyampaikan kepada siswa-siswi tentang gambaran umum tentang muamalah . Dalam materi yang terakhir pemateri menyampaikan tentang Pengertian muamalah secara etimologi, kata

muamalah berasal dari: *aamala*, *yu'amilu*, *mu'amalat* saling berarti bertindak, saling berbuat, saling mengamalkan. Sedangkan pengertian secara terminologi muamalah dapat dilihat sebagai muamalah secara luas dan muamalah secara sempit.

Bentuk muamalah secara sempit adalah aktivitas-aktivitas ekonomi, seperti jual beli, utang piutang, ijarah, dan transaksi-transaksi lainnya. Dengan berpegang pada qaidah fihiyyah tersebut di atas, maka setiap muslim diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi. selama tidak merupakan bentuk aktivitas yang dilarang atau tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang.

Penyebab dilarangnya suatu transaksi adalah disebabkan karena faktor-faktor: **(1) haram zatnya (haram li-dzatuhi)**; Transaksi yang tergolong ke dalam transaksi yang haram zatnya adalah transaksi dilarang karena objek (barang dan/atau jasa) yang ditransaksikan dilarang. Misalnya bangkai (selain bangkai ikan dan belalang), daging babi dan lainnya. **(2) haram selain zatnya (haram li ghairihi)**. Sedangkan transaksi yang tergolong ke dalam transaksi yang haram selain zatnya yakni karena transaksi tersebut melanggar prinsip "an taradhin minkum" yakni: Para fukaha menerangkan secara umum faktor penyebab muamalat yang diharamkan yaitu:

- a. Faktor Pertama: kezhaliman.
- b. Faktor Kedua: Gharar (Penipuan).
- c. Faktor Ketiga: Riba
- d. Faktor Keempat: Risywah (Suap)
- e. Faktor Kelima: Perjudian (الميسر)

(3) tidak sah atau tidak lengkap akadnya. Faktor lain yang menyebabkan keharaman dalam bertransaksi adalah disebabkan karena ketidakabsahan atau kurang lengkapnya akad. Suatu transaksi dapat dikatakan tidak sah dan/atau tidak lengkap akadnya, bila terjadi salah satu (atau lebih) faktor-faktor berikut ini, yakni: (1) rukun dan syarat akad tidak terpenuhi; (2) terjadi ta'alluq; dan (3) terjadi dua akad dalam satu transaksi.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 1 Tapung telah diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sebagaimana dengan yang telah di rencanakan. Pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan dengan tema Literasi Tentang Transaksi Jual Beli Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung). Dari pengabdian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peserta yang menghadiri pengabdian masyarakat yaitu Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) mendapatkan tambahan pengetahuan tentang transaksi muamalah dan keuangan syariah. Kemudian, dari peningkatan pengetahuan peserta memiliki motivasi untuk melakukan transaksi muamalah yang sesuai prinsip Islam dan mengelola keuangannya berdasarkan prinsip syariah.

Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) meningkatkan pengetahuan dan memotivasi peserta untuk mulai melakukan transaksi muamalah yang sesuai prinsip Islam dan mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah. Sehingga diharapkan peserta semakin meningkatkan pengetahuan tentang muamalah yang Islami dan keuangan syariah dan mulai mealakukan transaksi yang sesuai nilai-nilai islam dan merencanakan keuangan berdasarkan syariah mulai sekarang. Dengan meningkatnya pengetahuan dan tingginya motivasi untuk menerapkan transaksi muamalah dan pengeloan keuangan berdasarkan prinsip syariah sejak dini diharapkan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Tapung) dapat menjadi generasi yang tidak hanya memahami nilai - nilai islam tetapi juga mampu menerapkan dan mengelola keuangan sesuai dengan syariah untuk meraih kesejahteraan dunia dan akhirat.

REFERENSI

- Akhdan, M., Winario, M., Hasda, M., Syaipudin, M., & Khairi, R. (2026). Analisis Implementasi Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Konsumtif Di Bank Syariah. *Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences*, 3(3), 29–35.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Assyifa, Z., Winario, M., Sudirman, W. F. R., Amalia, N., & Amelia, N. (2024). Literasi Ekonomi Syariah di SMPN 8 Kecamatan Pelalawan. *Journal of Community Sustainability*, 1(3), 20–28.
- Delia, D. A., Winario, M., & Mairiza, D. (2025). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Akad Mudharabah Di Perbankan Syariah Modern. *Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences*, 2(4), 31–42.
- Erman, N., Winario, M., Meilany, M., & Zulkifli, Z. (2024). Construction Of Non-Type Dayah And Teaching Call With Qur'an Distribution In Lhokseumawe City And North Aceh District, Aceh Province. *Journal of Community Sustainability*, 1(2), 1–8.
- Karim, A. (2013). *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Lismawati, L., Winario, M., & Khairi, R. (2025). Peran Murabahah Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Tinjauan Dari Sudut Pandang Bank Syariah. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting*

- Sustainability*, 2(1), 39–46.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Sudirman, W. F. R., Winario, M., Assyifa, Z., Priyatno, A. M., & Syaipudin, M. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah Pada Masyarakat Pelaku Usaha Mitra BWM Fataha Di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(1), 15–19.
- Winario, M., Assyifa, Z., Sudirman, W. F. R., Zakir, M., Amelia, N., & Putri, B. (2023). Pengenalan Akad-Akad Pembiayaan Syariah Bagi Nasabah Bank Wakaf Mikro (BWM) Fataha Kampung Maredan. *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(1), 25–29.
- Winario, M., Assyifa, Z., Zakir, M., Khairi, R., Mairiza, D., & Lismawati, L. (2024). Pelajar Peduli Ekonomi Syariah Pada Sma Al-Utsaimin Bangkinang. *Journal of Community Sustainability*, 1(2), 22–30.
- Winario, M., & Kusyairi, M. K. A.-. (2018). Pengenalan Ekonomi Islam dan Akad-Akad Bank Syariah di SMK Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 216–223.
- Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*.
- Zakir, M., Khairi, R., Hasda, M., & Maini, N. (2024). Implementasi Akad-Akad Ekonomi Syariah Pada Dhuafa Mart Dalam Mendukung Perkembangan Ekonomi Syari'ah. *Journal of Community Sustainability*, 1(4), 23–31.
- Zakir, M., Mairiza, D., Assyifa, Z., Winario, M., Amalia, N., & Putri, B. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Bisnis Ritel Pada Dhuafa Mart Air Tiris. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2(1), 1–12.